JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT:
Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan
https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/index
ISSN (Online): 21008-3407 ; DOI: 10.59818/JPM
doi.org/10.59818/jpm.v3i6.630

PELATIHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA ORANG TUA DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMUNIKASI EFEKTIF PADA REMAJA DI PONDOK PESANTREN NURUDDIN DESA SUNGAI SARIK KABUPATEN KAMPAR

RIWAYAT ARTIKEL
Received:2023-11-28
Revised : 2023-12-16
Accepted: 2023-12-16

KEYWORD
Reproductive Health Training, Effective Communication, Parents

KATA KUNCI
Pelatihan Kesehatan Reproduksi, Komunikasi Efektif, Orang Tua

ABSTRACT
The aim of this activity is to increase parents' knowledge about reproductive health and train parents to communicate effectively with teenagers regarding reproductive health. The location of the activity is at the Nuruddin Islamic Boarding School, Sungai Sarik Village, where there are many problems related to reproductive health, namely the lack of knowledge of female students regarding reproductive health, which has an impact on dating behavior which leads to premarital sexual relations. An initial survey conducted by interviewing one of the teachers/educators at the Nuruddin Islamic Boarding School stated that in the last 2 years, namely 2022 and 2023, there was 1 female student who became pregnant out of wedlock during the school holidays. In 2023, of the 12 santri and female students, only 5 will continue their education, the remaining 7 (58.3%) will marry young. The role of parents is very important in educating teenagers about reproductive and sexual health. Parents need to have knowledge about the reproductive process. Through this activity, the results showed that the participants' knowledge regarding reproductive health was evident after the training was carried out.

ABSTRAK
Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi dan melatih orang tua untuk berkomunikasi efektif terhadap remaja mengenai kesehatan reproduksi. Lokasi kegiatan di Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik, Dimana di sana memiliki banyak permasalahan terkait kesehatan reproduksi yaitu minimnya pengetahuan santri/santriwati mengenai kesehatan reproduksi sehingga yang berdampak terhadap perilaku pacaran yang mengarah pada hubungan seksual pranikah. Survei awal yang dilakukan dengan wawancara dengan salah satu guru/pendidik di Pondok Pesantren Nuruddin bahwa dalam kurun waktu 2 tahun terakhir yaitu tahun 2022 dan tahun 2023 terdapat 1 orang santriwati yang hamil diluar nikah pada saat liburan sekolah. Pada tahun 2023 terdapat dari 12 orang santri dan santriwati, hanya 5 orang yang melanjutkan pendidikan, sisanya 7 orang (58,3%) menikah muda. Peran orang tua sangat penting dalam mengedukasi kesehatan reproduksi ataupun seksual pada remaja. Orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang proses reproduksi. Melalui kegiatan ini terlihat hasil bahwa terlihatnya pengetahuan peserta mengenai Kesehatan reproduksi setelah dilakukannya pelatihan.

A. PENDAHULUAN

Remaja memiliki peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan masa depan suatu bangsa. Remaja merupakan individu-individu calon penduduk usia produktif yang pada saatnya kelak akan menjadi pelaku pembangunan sehingga harus disiapkan agar menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Perubahan kompleks akan terjadi pada periode ini sehingga membutuhkan pengenalan yang baik terutama dari remaja itu sendiri. Proses perkembangan remaja sangat rawan dan penuh risiko sehingga dibutuhkan kesehatan diri yang baik[1].

Kondisi remaja saat ini tidak terlepas dari banyak tantangan untuk menggapai kesehatan reproduksi yang sejahtera. Beberapa permasalahan justru mengancam remaja terutama yang terkait dengan kesehatan reproduksi yang akan berdampak pada kualitasnya sebagai aktor pembangunan dan kesiapannya dalam membangun keluarga. Pubertas atau kematangan seksual yang semakin dini (aspek internal) dan aksesibilitas terhadap berbagai media (aspek eksternal) serta pengaruh negatif teman sebaya menjadikan remaja rentan terhadap perilaku seksual berisiko[2].

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tingkat nasional menunjukkan persentase seks pranikah pada remaja yaitu laki-laki 11,5% dan perempuan 2,3%. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyebutkan 33,5% remaja perempuan usia 15-19 tahun sudah hamil [3].

Pengetahuan seksual pranikah remaja adalah ilmu penolong ketika mengalami masalah seksual. Pengetahuan seksual pranikah remaja dapat berupa pemahaman sebelum menikah seperti fungsi hubungan seksual, akibat seksual pranikah, dan faktor yang mendorong seksual pranikah. Pengetahuan seksual pranikah harus diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua). Di Indonesia tidak semua orang tua terbuka terhadap anak dalam permasalahan seksual. Menurut data SDKI (2017), remaja paling banyak berdiskusi masalah seks dan kesehatan reproduksi justru dengan teman sebaya (62%). Pusat data dan informasi Kemenkes 2016 mengenai sitasi kesehatan reproduksi remaja, mengungkapkan bahwa anak dan remaja usia 15-19 tahun lebih percaya pada teman sebaya daripada orang tua [3].

Peran orang tua sangat penting dalam mengedukasi kesehatan reproduksi ataupun seksual pada remaja. Orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang proses reproduksi. Terutama melihat hingga saat ini masih belum banyak orang yang peduli terhadap risiko-risiko yang dapat menyerang remaja. Risiko tersebut dapat berupa: penggunaan napza, kehamilan diluar nikah, ancaman penyakit berupa HIV/AIDS, angka kematian ibu yang meningkat akibat melahirkan di usia muda, hingga kematian remaja perempuan karena nekat melakukan aborsi yang semakin tinggi [4].

Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dan menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ponpes Nuruddin ini adalah satu-satunya pondok pesantren yang berada di wilayah Rantau Setingkai Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang melaksanakan pendidikan pesantren modern dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kampar. Pesantren ini menjadi kelompok mitra dengan tujuan dapat mengatasi masalah minimnya pengetahuan santri/santriwati mengenai kesehatan reproduksi sehingga yang berdampak terhadap perilaku pacaran yang mengarah pada hubungan seksual pranikah. Jumlah santri/santriwati sebanyak 121 orang. Banyak permasalahan terkait kesehatan yang dialami oleh para santri/santriwati seperti perilaku hidup bersih dan sehat, kenakalan remaja, kesehatan reproduksi, dan berbagai permasalahan lainnya. Survei awal yang dilakukan dengan wawancara dengan salah satu guru/pendidik di Pondok Pesantren Nuruddin bahwa dalam kurun waktu 2 tahun terakhir yaitu tahun 2022

dan tahun 2023 terdapat 1 orang santriwati yang hamil diluar nikah pada saat liburan sekolah. Pada tahun 2023 terdapat dari 12 orang santri dan santriwati, hanya 5 orang yang melanjutkan pendidikan, sisanya 7 orang (58,3%) menikah muda [5].

Survei awal yang dilakukan melalui guru dan santri/santriwati tentang pengetahuan kesehatan reproduksi, bahwa santri/santriwati tidak mendapatkan informasi yang pertama kali dari keluarga. Rata-rata mereka mengatakan orang tua mereka sama sekali tidak pernah membahas hal-hal terkait informasi kesehatan reproduksi. Mereka mendapatkan informasi dari teman sebaya saat mereka menanyakan kepada teman mereka tentang kesehatan reproduksi. Mereka mempercayai jawaban yang disampaikan teman tersebut tanpa mencari kebenarannya kembali.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat : "Pelatihan Kesehatan Reproduksi Pada Orang Tua dalam Rangka Meningkatkan Komunikasi Efektif pada Remaja di Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik Kabupaten Kampar".

B. METODE

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berkaitan dengan permasalahan mengenai minimnya pengetahuan orang tua remaja mengenai kesehatan adalah:

Langkah 1: Memberikan pre test berupa pertanyaan-pertanyaan seputar kesehatan reproduksi.

Pelaksanaan *pre test* ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua remaja mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini sangat penting untuk mengevaluasi hasilnya diakhir pelaksanaan kegiatan pengabdian. Para orang tua akan diberikan kertas yang berisikan soal-soal kesehatan reproduksi dengan pilihan jawaban. Hasil jawaban akan dikoreksi dan diberi nilai. Ini akan menjadi acuan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya

Kuisioner Pre Test Pada Pelatihan Kesehatan Reproduksi Pada Orang Tua

No	Pertanyaan	Option Jawaban
1.	Kesehatan Reproduksi adalah….	a. Kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya terbebas dari penyakit dan kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya b. Kesejahteraan fisik dan mental dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi c. Kesejahteraan jasmani dan rohani
2.	Komunikasi efektif adalah…	a. Pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan b. Adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak c. Bertukar informasi antara orang tua dan anak
3.	Pubertas adalah…	a. Anak yang sudah dianggap menjadi dewasa b. Proses perubahan fisik saat tubuh anak berubah menjadi tubuh dewasa

		yang mampu melakukan reproduksi seksual c. Anak yang belum akil baligh
4.	Pada usia berapakah anak mulai diberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi ?	a. Usia 4-6 tahun b. Usia 7-9 tahun c. Usia 10-12 tahun
5.	Apakah informasi kesehatan reproduksi yang pertama kali disampaikan pada anak ?	a. Yang dialami pada masa pubertas b. Bagaimana terjadinya kehamilan c. Pengenalan tubuh, perbedaan tubuh antara anak laki-laki dan anak perempuan
6.	Bagaimanakah cara yang tepat memberikan informasi kesehatan reproduksi pertama kali pada anak ?	a. Informasi disampaikan langsung oleh orang tua kepada anak b. Memberikan anak buku bacaan mengenai kesehatan reproduksi c. Memberikan anak tontonan yang ada kaitannya dengan kesehatan reproduksi
7.	Apa sajakah informasi kesehatan reproduksi yang disampaikan pada anak remaja ?	a. Penyakit menular seksual dan HIV/AIDS b. Kehamilan diluar nikah c. Sistem-proses-fungsi reproduksi, penyakit menular seksual, kekerasan seksual dan cara menghindarinya
8.	Mengapa informasi kesehatan reproduksi perlu diberikan sedini mungkin ?	a. Agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah yang merugikan remaja b. Agar remaja bisa menjadi narasumber bagi temannya c. Agar remaja bisa mengenali perubahan fisik yang terjadi
9.	Siapakah yang paling berperan penting dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi pada anak/remaja ?	a. Tenaga kesehatan b. Guru c. Orang tua
10.	Sebagai orang tua, apakah pernah memberikan informasi kesehatan reproduksi pada saat anak menjelang pubertas ?	a. Selalu memberikan informasi kepada anak perempuan/laki-laki mengenai apa yang akan dialami pada saat memasuki pubertas b. Kadang-kadang karena malu menyampaikan pada anak c. Tidak pernah karena tidak tahu apa yang akan disampaikan

.

Langkah 2: Memberikan penyuluhan mengenai materi seputar kesehatan reproduksi.

Penyuluhan mengenai materi seputar kesehatan reproduksi disampaikan oleh tim pengabdian yang ditujukan kepada orang tua setelah pelaksanaan *pre test*.

Pada sesi ini juga diberikan waktu untuk diskusi dan tanya jawab untuk menilai pemahaman para orang tua dengan materi yang disampaikan.

Langkah 3: Mendemonstrasikan praktik komunikasi efektif mengenai kesehatan reproduksi.

Agar para orang tua memahami bagaimana cara berkomunikasi mengenai kesehatan reproduksi maka tim pengabdian akan mendemonstrasikan cara berkomunikasi efektif mengenai kesehatan reproduksi. Praktik komunikasi dibuat berdasarkan skenario kasus yang sudah disusun oleh tim pengabdian. Kegiatan ini bertujuan agar para orang tua melihat langsung seperti apa contoh berkomunikasi efektif khususnya mengenai kesehatan reproduksi.

Langkah 4: Mengajak orang tua untuk bermain peran (role play) komunikasi efektif mengenai kesehatan reproduksi.

Setelah tim pengabdian mencontohkan bagaimana cara berkomunikasi mengenai kesehatan reproduksi, pada sesi ini beberapa orang tua diminta untuk bermain peran sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Hal ini sangat penting untuk menilai pemahaman para orang tua dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Langkah 5: Mengadakan post test.

Pelaksanaan *post test* ditujukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman orang tua terhadap rangkaian kegiatan pengabdian ini. Hasilnya dibandingkan dengan pelaksanaan *pre test*.

Langkah 6 : Mengevaluasi kembali hasil dari pengabdian yang telah dilaksanakan melalui kuisioner.

Kepuasan dan manfaat dari rangkaian kegiatan pengabdian disampaikan responden (orang tua) melalui pengisian kuisioner. Hal ini akan menjadi evaluasi bagi tim pengabdian untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pelatihan Kesehatan Reproduksi Pada Orang Tua Dalam Rangka Meningkatkan Komunikasi Efektif Pada Remaja di Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik Kabupaten Kampar ini telah dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang dimulai dari tanggal 10-13 Agustus 2023.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

a. Pre test

Pelaksanaan *pre test* ditujukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman orang tua remaja mengenai kesehatan reproduksi. Dari 10 pertanyaan yang dibagikan melalui pengisian kuisioner kepada 30 orang peserta (orang tua) diperoleh hasil baik (nilai $\geq$ 70) sebanyak 11 orang peserta (36,7%), sisanya sebanyak 19 orang (63,3%) memperoleh nilai kurang baik (nilai < 70). Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa Sebagian besar peserta yang merupakan para orang tua tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi yang menjadi bekal mereka untuk memberikan informasi pada anak mereka.

Gambar 1. Pelaksanaan *Pre Test*

b. Penyuluhan

Penyuluhan mengenai materi seputar kesehatan reproduksi disampaikan oleh tim pengabdian yang ditujukan kepada orang tua setelah pelaksanaan *pre test*. Adapun materi yang disampaikan meliputi :

1) Pengertian kesehatan reproduksi,
2) Pengertian komunikasi efektif,
3) Pengertian pubertas,

4) Informasi-informasi kesehatan reproduksi pada anak/remaja.

Setelah diberikan penyuluhan, sesi selanjutnya diberikan waktu untuk diskusi dan tanya jawab untuk menilai pemahaman para orang tua dengan materi yang disampaikan. Hasil diskusi dan tanya jawab kepada beberapa orang tua, bahwa sebagian besar peserta mengerti dengan yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Gambar 2. Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi

c. Praktik Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Agar para orang tua memahami bagaimana cara berkomunikasi mengenai kesehatan reproduksi, tim pengabdian mendemonstrasikan cara berkomunikasi efektif mengenai kesehatan reproduksi. Praktik komunikasi dibuat berdasarkan skenario kasus yang sudah disusun oleh tim pengabdian. Skenario kasus yang dibuat mengenai komunikasi antara orang tua dengan anaknya mengenai kesehatan reproduksi. Kegiatan ini bertujuan agar para orang tua melihat langsung seperti apa contoh berkomunikasi efektif khususnya mengenai kesehatan reproduksi.

Skenario kasus mengenai Kesehatan reproduksi:

Seorang anak perempuan sedang duduk santai bersama ibunya di ruang keluarga rumah mereka. Saat itu anggota keluarga lain sedang keluar, tinggal mereka berdua.

Anak: Ma, Chila mau tanya, boleh ma ?

Mama: Anak gadis mama mau tanya apa ? Pasti mama jawab selagi mama bisa.

Anak : Ma, disekolah Chila ada cowok yang suka sama Chila...dia ngajak Chila pacaran ma tapi Chila gak mau lah ma, Chila mau fokus sekolah dulu, Chila mau buat papa mama bangga sama Chila. Ma, kalo pacaran itu bisa hamil yaa ma ? Ada teman Chila, pacaran lalu dia hamil ma...akhirnya dikeluarkan dari sekolah.

Mama: *Sebelum mama jawab pertanyaan Chila....mama sangat berterima kasih sama anak gadis mama ini bertanggung jawab dengan sekolahnya dan mama sangat terharu Chila ingin jadi anak membanggakan mama papa. Chila khan selalu jadi anak kebanggaan mama papa (sambil memeluk dan mencium kening Chila*).

Chila berarti teman chila itu pacarannya diluar batas makanya sampai hamil.

Anak: *Pacaran diluar batas itu maksudnya seperti apa ma ?*

Mama: *Chila...kalo pacarannya cuma sekedar aja seperti saling suka, trus kalo malam minggu datang ngapelin dan ngobrol-ngobrol aja dirumah gak akan hamil. Tapi kalo pacarannya mulai merembet kemana-mana seperti pegangan tangan terus besoknya udah berani ciuman akhirnya berhubungan seksual itu yang bikin hamil. Teman Chila sampai hamil itu karena dia sampai berhubungan seksual*.

Chil : (Diam memperhatikan sambil mengangguk-anggup sesekali kening berkerut berusaha memahami informasi yang disampaikan). *Ma, jadi dia berhubungan seksual kayak orang udah nikah gitu ma ?*

Mama: *iya Chila, khan harusnya hubungan seksual itu dilakukan setelah menikah, ini belum menikah sudah berhubungan seksual jadi kalo hamil namanya hamil diluar nikah. Kasian khan,,,kasian anak yang dikandungnya, kasian orang tua teman Chila itu, tentunya orang tua jadi malu anaknya hamil diluar nikah belum lagi dikeluarkan dari sekolah.*

Chila: *iya ma*...

Ma, gimana sich kok bisa hamil...khan baru kelas 2 SMP. Emang kalo belum dewasa bisa hamil yaa ma ?

Mama: *bisa dong Chila, khan teman Chila udah pubertas, perempuan sudah mens dan pacarnya juga sudah pubertas yang ditandai mulai dia mengalami mimpi basah*.

Anak: *Terus ma*...

Mama : *Ya...jadi kalo perempuan udah mens berarti dia udah memiliki sel telur yang matang dan kalo laki-laki sudah mimpi basah dia sudah menghasilkan sperma. Ketika mereka berhubungan seksual, pada saat si perempuan mengeluarkan sel telur maka sel telur itu akan ketemu dengan sperma. Apabila terjadi pembuahan maka menyatunya sel telur dan sel sperma itulah yang jadi bakal anak.*

Anak: *ooohhhh*...(mengangguk dan melongo). *Walaupun cuma sekali hamil juga ma* ?

Mama: *iya Chila, meskipun sekali kalo pada saat itu ada pengeluaran sel telur maka bisa terjadi kehamilan*.

Anak: *oooohhhh...iyalah Ma, Chila mengerti sekarang. Chila janji akan jaga diri Chila, Chila mau serius sekolah aja*.

Mama: (Memeluk erat) *Ok sayang, anak hebat mama. Sebagai hadiah gimana kalo mama masakkan nasi goreng spesial khusus untuk Chila, ini dibuatnya penuh cinta dan paling spesial untuk anak gadis mama yang paling cantik ini*.

Chila: *mau...mau ma, horeee Chila bantu yaa ma, gak sabar Chila makan nasi goreng mama paling enak sedunia.*

Mama: *anak paling pintar memuji mama, ayooo ke dapur.*

(Chila dan mama berjalan ke dapur).

d. Role Play Komunikasi Efektif

Role play merupakan kegiatan bermain peran. Setelah tim pengabdian mencontohkan bagaimana cara berkomunikasi mengenai kesehatan reproduksi, pada sesi ini beberapa orang tua diminta untuk bermain peran sesuai dengan skenario yang telah dibuat yang dicontohkan oleh tim pengabdian sebelumnya. Hal ini sangat penting untuk menilai pemahaman para orang tua dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Role play yang dilakukan oleh para orang tua diperoleh hasil pengamatan bahwa pemahaman orang tua cukup baik mengenai komunikasi efektif tentang kesehatan reproduksi. Para orang tua sudah cukup memahami bagaimana menjalin komunikasi dengan anak-anak mereka. Meskipun para orang tua sedikit kaku dalam berkomunikasi namun pemahaman mereka tentang pentingnya menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada anak sudah dipahami dengan sangat baik. Mereka memahami bahwa peran orang tua merupakan yang pertama dan utama menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada anak-anak mereka sebelum anak-anak mendapatkan informasi dari pihak lain. Mereka juga menyadari pentingnya membekali diri dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebagai bekal menyampaikan informasi kepada anak-anak mereka.

e. Post test

Pelaksanaan *post test* ditujukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman orang tua terhadap rangkaian kegiatan pengabdian ini. Soal yang diberikan pada saat *post test* sama dengan *pre test*. Hasilnya dibandingkan dengan pelaksanaan *pre test*. Setelah dievaluasi hasil post test, terdapat peningkatan pengetahuan para orang tua mengenai kesehatan reproduksi. Dari 10 pertanyaan yang dibagikan melalui pengisian kuisioner kepada 30 orang peserta (orang tua) diperoleh hasil baik (nilai $\geq$ 70) sebanyak 30 orang peserta (100%). Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar peserta yang merupakan para orang tua mengalami peningkatan pengetahun setelah diberikan pelatihan kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'aisyah dkk, menyatakan bahwa terdapat pengaruh pelatihan komunikasi terkait Kesehatan reproduksi remaja terhadap

pengetahuan dan sikap orang tua (nilai p = 0,01) [6].

Gambar 4. Pelaksanaan *Post Test*

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai Kesehatan reproduksi setelah dilakukannya pelatihan.
2. Para peserta memahami dan akan menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dari pelatihan ini.
3. Peserta cukup antusias dengan kegiatan ini.

Dengan telah dilakukannya kegiatan ini maka diharapkan orang tua selalu mencari informasi-informasi terkini mengenai Kesehatan reproduksi remaja dan berusaha menyediakan waktu untuk mengikuti kegiatan serupa.

E. REFERENSI

BKKBN. (2019). Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) 2019 Remaja.

Ningsih, E.S., Susila, I., & Safitri, O.D. (2021). Kesehatan Reproduksi Remaja. Bandung: Media Sains Indonesia.

Nur'aisyah, F dkk. (2021). Pengaruh Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua. (https://eprints.uad.ac.id/51572/).

Ponpes Nuruddin. Profil Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sunai Sarik Tahun 2023. Kampar; 2021.

Tucunan, A., Ratag, B., & Rumayar, A. (2022). Perilaku Seksual Remaja. Yogyakarta: Jejak Pustaka.

Wirenviona, R., & Riris, A.A. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Surabaya: Airlangga University Press.

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).